



Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah

Desmawati Ramadhani Sianipar¹, Aulia Rahmi Damanik², Anggi Gusrina Simatupang³, Sandy Pranata Tarigan⁴, Zainur Rozzaqiyah⁵, Indriyani Boru Sitepu⁶, Inom Nasution⁷

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Email : Simatupangangi41@gmail.com

Abstrak

Evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek. Pelaksanaan program pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, dari masyarakat sebagai pengguna, dari pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas program. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.

Kata Kunci : *Evaluasi, Implementasi, Evaluasi Program Pendidikan*

Abstrack

Evaluation is a process of assessing something based on predetermined criteria or objectives, which is then followed by making a decision on the object being evaluated. Evaluation as an activity of collecting, processing and presenting data for input in decision making regarding programs that are being implemented and/or has been implemented. Program is defined as a unit or unit of activity which is the realization or implementation of a policy, takes place in a continuous process and occurs in an organization that involves a group of people. Program evaluation is a process of discovering the extent to which the goals and objectives of a program or project have been realized, providing information for decision making, comparing performance with standards or benchmarks to identify gaps, assessing price and quality and systematic investigation of the value or quality of an object. Implementation of educational programs can be viewed from various perspectives. These perspectives include from the government as a policy maker, from the public as users, from educators, for example in terms of program effectiveness. To determine the success of the implemented educational program, an evaluation is needed, which is called program evaluation. Because it specifically evaluates educational programs, it is often called educational program evaluation.

Keywords: *Evaluation, Implementation, Evaluation of Education Programs*

PENDAHULUAN

Salah satu metode untuk suatu perbaikan, baik system maupun kinerja kependidikan adalah dengan dilakukannya evaluasi. Dalam hal ini, kegiatan evaluasi dimaksud untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi, nilai-nilai Yang mendasar dalam proses pendidikan yang didasarkan pada visi dan misi pendidikan tersebut. Evaluasi lebih banyak diterapkan sebagai strategi untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan pembelajaran. Di dalam istilah yang umum dan lazim digunakan, setidaknya ada tiga istilah yang sangat berkaitan dengan evaluasi di antaranya: tes, pengukuran dan evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil belajar siswa atau anak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi harus di dasarka atas selang da waktu, bukan sesaat saja. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kesimpulan dari sederet pengukuran yang dilakukan berkali-kali dengan suatu tujuan tertentu. Seringkali pengertian evaluasi (penilaian) dikaburkan dengan pengertian measurement (pengukuran). Agar lebih jelasnya perhatikan contoh berikut ini: seorang penjahit melakukan pengukuran terhadap badan seseorang, ia mengukur panjang lengan, panjang badan, lingkar dada, pinggang dan sebagainya. Penjahit melakukan pengukuran, apabila penjahit kemudian menyatakan bahwa seorang yang pesan pakaian itu gemuk, langsing, dan lain-lain maka, penjahit itu melakukan penilaian terhadap orang yang memesan pakaian tadi. Dari uraian di atas secara garis besar dapat jelaskan tentang evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan evaluasi proses pengajarannya. Bila kita dalam proses evaluasi hanya mementingkan evaluasi hasil belajar, nampaknya kurang komperhensif. Oleh karena itu, perlu membahas evaluasi program. Sehingga setiap rencana harus direncanakan apabila kegiatan itu dianggap penting. Sehingga apabila tidak direncanakan secara masak-masak boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan. Dalam pendidikan sesuatu program perlu direncanakan dengan matang, karena berhubungan dan menyangkut aspek banyak aspek.(Susanti et al., 2019)

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan dianggap mampu menciptakan manusia yang produktif dalam memajukan suatu bangsa. Pembangunan pendidikan dianggap penting karena mampu memberi kontribusi signifikan dalam upaya mencapai kemajuan bangsa diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak boleh diabaikan terutama dalam menghadapi dunia yang penuh persaingan. Hal ini mengacu pada pemikiran Santoso, Sarjono dan Wafroturrohmah, bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan maka arah pendidikan masa depan harus mampu memberikan jalan pemecahan masalah bagi pembangunan yakni tersedianya sumber daya insan yang berkualitas sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi secara cepat.(Yusup et al., 2019)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang.(Luthfiah, 2012)

Pendidikan diyakini oleh masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana, dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, maupun peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik. Untuk

mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan. (Yusup et al., 2019)

Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (Iptek) dan keterampilan serta keahlian professional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan. Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan. (Lazwardi, 2017)

Bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Pendidikan diyakini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maupun peningkatan kualitas peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan. (Luthfiah, 2012)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian internet reaserching. Internet searching adalah proses pencarian informasi melalui media online untuk mendapatkan informasi berdasarkan referensi online, jurnal, artikel atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode tersebut mengambil artikel-artikel dari jurnal yang terdapat di sebuah website di internet. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah menengah. Teknik pengambilan data tersebut dilakukanlah teknik pengumpulan data-data artikel yang berada di sebuah internet kemudian diambil kesimpulan dari artikel-artikel yang membahas mengenai implementasi evaluasi program pendidikan ditingkat sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Evaluasi Program

Michael Scriven, salah seorang pelopor studi evaluasi, mencatat hampir enam puluh istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan pengertian evaluasi. Istilah-istilah tersebut di antaranya ialah *adjudge* (memutuskan), *appraise* (menilai), *analyze* (menganalisis), *assess* (menilai), *critique* (tinjauan), *examine* (memeriksa), *grade* (tingkat), *inspect* (memeriksa), *judge* (menilai), *rate* (menghitung), *rank* (menggolongkan), *review* (mengulas), *score* (menskor), *study* (mempelajari), dan *test* (menguji). Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat (*merit*) dari sesuatu. Definisi tersebut sesuai dengan pengertian yang dirumuskan oleh Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. Joint Committee merumuskan bahwa mengevaluasi berarti menilai keberhargaan atau manfaat suatu objek secara sistematis. Sementara itu, ahli lain menerangkan evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dipahami pula sebagai proses pengambilan keputusan-nilai (*value judgement*) mengenai kualitas produk atau kinerja siswa sekolah. Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan hasil belajar, namun konsep evaluasi mempunyai makna yang sangat luas. Menurut Tyler evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. (Susanti et al., 2019)

Paulson mengartikan evaluasi program sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Dengan perkataan lain, evaluasi program berisikan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diperikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan. (Mahmudi, 2011)

Definisi yang lebih luas adalah bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui dengan pasti wilayah-wilayah keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut yang akan disajikan dalam bentuk data yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sejalan dengan definisi tadi, evaluasi program dimaknai sebagai proses untuk menjelaskan, mengumpulkan dan menyebarkan informasi guna mendeskripsikan atau memahami suatu program, atau mengambil keputusan yang bertalian dengan program tersebut. Program sendiri didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang direncanakan dan diarahkan untuk melakukan perubahan-perubahan tertentu pada audiens yang sudah diidentifikasi dan dapat diidentifikasi. Program mempunyai dua komponen, yaitu rencana yang terdokumentasi dan aksi yang selaras dengan rencana tadi. (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022)

Menurut Mugiadi menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarkan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Evaluasi program merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai program yang dievaluasi (keberhargaan atau manfaatnya) berdasarkan kriteria tadi. Hasil penentuan keberhargaan atau manfaat program oleh satu evaluator dan oleh evaluator lain bisa jadi berbeda-beda lantaran mereka gagal mengidentifikasi dan mengklarifikasi alat (kriteria) untuk memutuskan keberhargaan atau manfaat program tersebut. Definisi ini menekankan penggunaan kriteria yang kuat.

Menurut Sudjana, model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu:

- a) Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan

Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program.

- b) Model evaluasi terhadap unsur-unsur program

Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan? Dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program.

- c) Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program

Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program? dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program? Model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan yang digunakan dalam evaluasi program, serta

meliputi model kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.

d) Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model appraisal, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi monitoring, evaluasi perkembangan dan evaluasi transaksi.

e) Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program.

f) Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program

Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung/tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak. Sebagian model berkaitan dengan hakikat hasil program dan sebagian lagi berhubungan dengan prosedur pengujian hasil program.

Model - Model Evaluasi Program

House (1978:45-48) mengklasifikasikan model evaluasi berdasarkan asumsi filosofis yang mendasari model evaluasi tersebut dikonstruksi. Satu model evaluasi dibedakan dengan model evaluasi lainnya didasarkan atas asumsi dasarnya sehingga bisa dilihat bagaimana model evaluasi secara logis serupa atau berbeda dengan model evaluasi lainnya. Berdasarkan hasil kajiannya maka House mengklasifikasikan 8 (delapan) model evaluasi yaitu:

1. System analysis. Model evaluasi ini melihat hubungan antar sub-sistem dalam suatu program dan menggunakan pengukuran output secara kualitatif.
2. Behavior objectives. Model evaluasi yang tujuannya dirumuskan ke dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur. Tujuan program dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik kemudian diukur dengan tes acuan norma atau tes tes acuan patokan.
3. Decision making. Model evaluasi ini bertujuan sebagai dasar pembuatan kebijakan. Model ini menggunakan informasi dan data sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap program yang dievaluasi.
4. Goal free. Model evaluasi ini tidak diorientasikan untuk mengevaluasi tujuan program namun lebih menitikberatkan evaluasi dampak program berdasar pandangan pihak pengguna program (klien-konsumen).
5. Art criticism. Model evaluasi yang digali dari seni tradisional dan sastra, dengan tujuan melakukan kritik terhadap program yang dikaji.
6. Accreditation. Model ini menggunakan standar eksternal yang diharapkan untuk mengevaluasi suatu program oleh tim profesional dari luar dengan menggunakan standar dari luar pula. Tim evaluator berperan sebagai reviewer yang menilai baik-buruk berdasarkan standar dari luar program.

7. Transaction. Model yang memfokuskan evaluasi pada proses pembelajaran di ruang kelas, sekolah atau program yang sedang berlangsung. Model ini banyak menggunakan metode informal dalam melakukan investigasi.
8. Adversary. Model evaluasi yang menekankan pada keragaman argumentasi dari evaluator tentang program yang diteliti.

Kifer (1995) mengklasifikasikan evaluasi program kepada 4 (empat) kelompok model evaluasi yaitu:

1. Model evaluasi tradisional. Model evaluasi ini merupakan model evaluasi pertama yang disebut sebagai evaluasi yang mendasarkan atas konsistensi antara tujuan, aktivitas dan hasil akhir. Model evaluasi ini dikenal dengan a goal attainment model yakni tujuan umum dijabarkan secara operasional dalam terminologi khusus dalam bentuk perilaku yang terukur. Tokoh pengembang model evaluasi ini adalah Ralph Tyler pada tahun 1949.
2. Model evaluasi studi kasus dan etnografi. Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak seperti model evaluasi tradisional berorientasi pada kebijakan dengan menggunakan kuantitatif. Model evaluasi ini menekankan pada pemahaman tentang evaluasi respon seseorang atas berbagai hal yang diminati, seringkali disebut stakeholder evaluasi dengan menggunakan metode antropologi untuk mengumpulkan fakta tentang objek yang dievaluasi. Karakteristik pendekatan ini melibatkan observer participant yang menanyakan kepada informan kunci tentang apa yang terjadi, memberikan informasi tentang program yang diimplementasikan. Model evaluasi ini berpandangan bahwa pengumpulan data didasarkan kepercayaan terhadap persepsi dan pengalaman observer. Model evaluasi studi kasus dan etnografi ini dikembangkan oleh Stake pada tahun 1977.
3. Model evaluasi goal free dan integratif. Model evaluasi goal free (tanpa tujuan atau bebas tujuan) ini mengkaji semua dampak atau hasil akhir secara integratif. Model evaluasi goal free dan integratif ini dikembangkan oleh Scriven pada tahun 1983.
4. Model evaluasi berorientasi kebijakan. Model evaluasi ini mengkaji seluruh aspek yang terdapat objek yang dikaji, dalam hal ini informasi dan data diperoleh dari berbagai sumber untuk membuat kebijakan. Model evaluasi ini seringkali disebut dengan istilah CIPP (context, input, process, product). Berdasarkan pendekatan dalam melakukan evaluasi, maka model evaluasi program diklasifikasikan

oleh Brinkerhoff et-al kepada 9 (sembilan) kelompok sebagai berikut:

1. Pendekatan kesepadanan dan ketaatan atau congruency and compliance. Dalam pendekatan ini kemajuan program dan aktivitas dicatat dan dibandingkan dengan rencana (desain, maksud/tujuan), beberapa standar eksternal atau kriteria. Tujuannya antara lain untuk membantu manajemen memelihara jalannya program agar sesuai dengan aturan, mendokumentasi bahwa rencana dan proposal telah memadai, mendemonstrasikan dan memenuhi ketentuan atau aturan. Model yang relevan dengan pendekatan ini antara lain: model evaluasi kesenjangan, program evaluation and review technique (PERT) dan management by objective (MBO).
2. Pendekatan pembuatan keputusan (decision making). Dalam pendekatan ini informasi dikumpulkan dengan sebaik-baiknya dan selengkap mungkin agar dapat diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar bagi kegiatan pembuatan keputusan.
3. Pendekatan responsif (responsive). Menurut pendekatan ini evaluasi harus mampu menjawab permasalahan yang muncul atau yang diprediksi akan muncul dalam kegiatan.
4. Pendekatan objectives based. Termasuk dalam kelompok ini adalah evaluasi yang dikembangkan oleh Popham's yaitu instructional objectives approach.
5. Pendekatan naturalistic. Jenis-jenis evaluasi yang termasuk paling cocok dengan pendekatan ini adalah evaluasi transaksional, evaluasi bebas tujuan dan adversaty evaluation.

6. Pendekatan expert judgement. Berdasarkan pendekatan ini evaluasi harus dilaksanakan oleh evaluator yang benar-benar memiliki kompetensi dan kemampuan dibidangnya.
7. Pendekatan eksperimental. Data tentang hasil secara hati-hati dicari dan diukur di bawah kondisi perlakuan yang terkontrol, sesudah menggunakan kelompok kontrol atau metode statistik untuk mengukur dan mengontrol kesalahan. Tujuan adalah untuk membandingkan pengaruh suatu pendekatan dengan yang lain, mendemonstrasikan hubungan sebab-akibat, memberikan bukti bahwa program mempengaruhi hasil, mengidentifikasi keterkaitan dan hubungan di antara variabel-variabel kunci dalam program, dan memvalidasi perolehan dari program. Model yang relevan adalah Campbell dan Stanley.
8. Pendekatan cost analysis. Pembiayaan program ditetapkan dan dianalisis untuk menentukan jumlah yang dialokasikan untuk kegiatan apa dan untuk tujuan mana? Tujuan; keterkaitan antara peningkatan hasil dengan peningkatan biaya, memfasilitasi upaya-upaya replikasi. Model ini adalah cost effectiveness analysis dari Levin's.(M, 1993)

Ruang Lingkup Evaluasi Program Pendidikan

Stufflebeam dan Shrinkfield (1985) menyatakan bahwa "...the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve.... Kalimat ini mengandung pengertian bahwa tujuan evaluasi untuk meningkatkan, bukan membuktikan. Peningkatan mengandung makna bahwa penilaian dilakukan berkaitan dengan manfaat atau nilai, dengan kata lain kegiatan evaluasi berhubungan secara khusus dengan pernyataan „seberapa efektif atau seberapa tidak efektif“, “seberapa memadai atau seberapa tidak memadai“, seberapa buruk atau seberapa tidak buruk“, seberapa bernilai atau seberapa tidak bernilai“, seberapa cocok atau seberapa tidak cocok“, dan seterusnya dari sebuah tindakan, proses, atau produk dari suatu program.

Pendapat lain mengenai tujuan evaluasi program dikemukakan oleh Kauffman dan Thomas (1980) yang menyebutkan bahwa tujuan evaluasi adalah “.... to collect data (result), convert the data into information, and use the information to make decisions. If decision are not made, the evaluation might just as well have been skipped’. Pendapat tersebut memuat makna bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat. Pengambilan keputusan dilakukan agar program yang dilakukan memperoleh masukan perubahan, perbaikan atau tindak lanjut berupa perpanjangan atau keterlanjutan dari suatu program. Hasil dari evaluasi berupa kebijakan atau keputusan.

Pendapat lain mengenai tujuan evaluasi program dikemukakan oleh Kauffman dan Thomas (1980) yang menyebutkan bahwa tujuan evaluasi adalah “.... to collect data (result), convert the data into information, and use the information to make decisions. If decision are not made, the evaluation might just as well have been skipped’. Pendapat tersebut memuat makna bahwa evaluasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat. Pengambilan keputusan dilakukan agar program yang dilakukan memperoleh masukan perubahan, perbaikan atau tindak lanjut berupa perpanjangan atau keterlanjutan dari suatu program. Hasil dari evaluasi berupa kebijakan atau keputusan.(Munthe, 2015)

Setiap program kegiatan yang direncanakan perlu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan informasi hasil evaluasi, dapat dibandingkan apakah suatu program sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya diambil keputusan apakah program akan diteruskan, direvisi, dihentikan karena menimbulkan banyak masalah, atau dirumuskan kembali disesuaikan dengan tujuan, sasaran, dan alternatif baru yang berbeda dengan sebelumnya.(Luthfiah, 2012)

SIMPULAN

Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui dengan pasti wilayah-wilayah keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut yang akan disajikan dalam bentuk data yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sejalan dengan definisi tadi, evaluasi program dimaknai sebagai proses untuk menjelaskan, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi guna mendeskripsikan atau memahami suatu program, atau mengambil keputusan yang bertalian dengan program tersebut. Program sendiri didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang direncanakan dan diarahkan untuk melakukan perubahan-perubahan tertentu pada audiens yang sudah diidentifikasi dan dapat diidentifikasi. Program mempunyai dua komponen, yaitu rencana yang terdokumentasi dan aksi yang selaras dengan rencana tadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi hasil pakan dn produksi berbagai macam ternak unggas. *Jurnal Kependidikan Pengolahan Makanan Ternak*, VII(2).
- Luthfiah, S. (2012). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy of Education Journal*, 3(1), 1–43. <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- M, D. W. (1993). *Model Evaluasi Program* (Darodjat).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Susanti, E., Agama, I., Negeri, I., Curup, I., & Susanti, E. (2019). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM*. 2(1).
- Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53>